

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PJJ MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK ANGKATAN V

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING INDEPENDENCE AND CLASS ENVIRONMENT ON LEARNING OUTCOMES OF DISTANCE TRAINING PARTICIPANTS

I Wayan Iwantara

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Kementerian Agama, Denpasar

iwantwyn@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i1.61>

Diterima: 31 Januari 2022 | Direvisi: 16 Maret 2022 | Disetujui: 30 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya: (1) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta, (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta, (3) Pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta, (4) Pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Pengumpulan data dilakukan dengan 1) teknik dokumentasi dengan memanfaatkan nilai hasil belajar pada laporan pelaksanaan pelatihan, 2) teknik kuesioner dengan memanfaatkan angket untuk mendapatkan data motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas dan 3) Metode wawancara dengan memanfaatkan pedoman wawancara untuk memperoleh kedalaman data motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang didahului dengan melakukan uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,934 dan mempunyai pengaruh sebesar 25,31% ($t_{hitung} = 3,190$), (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,937 dan mempunyai pengaruh sebesar 20,89% ($t_{hitung} 2,397$), (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,966 dan mempunyai pengaruh sebesar 49,84% ($t_{hitung} 4,952$) dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh F-hitung sebesar 266,088 dengan $sig < 0,001$ serta mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 96%. Rekomendasi penelitian ini yaitu agar (1) peserta meningkatkan motivasi dan kemandirian belajarnya, (2) fasilitator memaksimalkan penyediaan bahan diklat terutamanya video tutorial untuk pelatihan berbasis TIK, (3) penyusunan program pelatihan berbasis kebutuhan ditingkatkan dan ada seleksi kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Motivasi belajar; Kemandirian belajar; Lingkungan kelas; Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Diklat adalah salah satu rencana program yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia aparatur dalam melaksanakan tugas jabatannya secara profesional. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa diklat merupakan penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan aparatur ini sesuai dengan ranah pembelajaran yang menjadi bagian dari penyelenggaraan diklat ini, yaitu tepatnya pada ranah hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hasil belajar menjadi paramater bagi panitia dan fasilitator untuk memberikan predikat lulus kepada peserta diklat. Hasil belajar dengan predikat memuaskan dan sangat memuaskan adalah salah satu indikasi keberhasilan dari sebuah penyelenggaraan diklat, sehingga sangat penting bagi peserta yang diberi kesempatan mengikuti diklat untuk berusaha mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal. Selain itu fasilitator juga harus berusaha memaksimalkan proses pembelajaran agar peserta terlibat secara aktif dalam menemukan informasi lewat brainstorming atau diskusi interaktif dengan sesama peserta dan fasilitator. Proses pembelajaran yang interaktif dan suasana pembelajaran yang kondusif diharapkan dapat bermuara pada pencapaian hasil belajar peserta yang lebih maksimal.

Pada kenyataannya terjadi permasalahan berkaitan dengan hasil belajar peserta pada beberapa mata diklat khususnya pada aspek nilai pengetahuannya. Masih ada beberapa peserta yang nilai pengetahuannya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=76) pada mata diklat tertentu. Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan Diklat Teknis Substantif Model-Model Pembelajaran Kementerian Agama Kabupaten Bangli Tahun 2019 terdapat 9 dari 40 peserta (22,5%) yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan pada mata diklat Konsep Dasar Model Pembelajaran. Hal serupa juga terjadi pada saat pemberian tes pada mata diklat

Hubungan Konseptual Strategi Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, yaitu terdapat 8 dari 40 peserta (20%) yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan belum semua peserta mencapai hasil belajar yang optimal.

Pencapaian hasil belajar peserta dapat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu motivasi belajar peserta. Proses pembelajaran akan menjadi lebih lancar dan pencapaian hasil belajar akan menjadi lebih meningkat jika peserta mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Namun faktanya terjadi permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar peserta pada salah satu pelaksanaan diklat secara klasikal, yaitu pada Diklat Teknis Substantif Model-Model Pembelajaran Kementerian Agama Kabupaten Bangli Tahun 2019. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku kurang bergairah mengikuti pembelajaran, peserta menjadi pasif serta munculnya rasa malas dalam diri peserta. Kurangnya motivasi belajar juga terlihat dari kurang perhatiannya beberapa peserta menyimak penyampaian materi oleh fasilitator dan lebih fokus pada aktivitas berbicara dengan temannya dan ada juga peserta yang bermain *handphone* pada saat fasilitator menjelaskan. Pada saat pemberian kesempatan untuk bertanya atau menanggapi, hanya beberapa peserta saja yang aktif dan peserta yang lainnya cenderung pasif. Dari 40 peserta hanya 10 orang (25%) yang terlibat aktif pada saat diskusi, sementara yang lainnya cenderung pasif.

Hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta, yaitu kemandirian belajar peserta. Kemandirian belajar peserta dapat dilihat dari kemauan peserta secara mandiri untuk belajar, kemampuan peserta untuk memecahkan masalah, sikap percaya diri peserta selama mengikuti proses pembelajaran dan adanya rasa tanggung jawab selama pembelajaran. Kemandirian belajar sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Namun faktanya, masih banyak peserta yang belum memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Masih banyak peserta yang terlihat resah dan tidak percaya diri pada saat pelaksanaan ujian *online*. Berdasarkan pengamatan, dari 40 peserta, hanya

10 peserta (25%) yang menjawab secara mandiri, tidak menunjukkan sisi kegelisahan pada saat pelaksanaan ujian, sedangkan sisanya terlihat cemas dan terlihat ragu-ragu dalam penyelesaian ujian. Ketidaksiapan peserta pada saat pelaksanaan ujian merupakan indikasi dari belum diterapkannya kemandirian belajar dalam diri peserta.

Lingkungan belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Suasana kelas yang nyaman juga akan membantu peserta untuk konsentrasi selama menerima materi sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman konsep peserta. Lingkungan kelas yang nyaman sangat diperlukan pada saat pelaksanaan diklat. Namun, tidak semua tempat penyelenggaraan diklat dapat menghadirkan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Beberapa tempat penyelenggaraan diklat di wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Denpasar terasa sempit sehingga mengurangi kelancaran akses pada saat pelaksanaan pendampingan pembelajaran secara klasikal. Permasalahan lingkungan kelas tidak hanya terjadi pada lingkungan kelas klasikal saja. Permasalahan ini juga terjadi pada lingkungan kelas *online* untuk penyelenggaraan diklat jarak jauh, khususnya di awal pandemi tahun 2020. Pada saat itu terjadi transisi pola penyelenggara diklat dari klasikal menuju *online* dengan memanfaatkan kelas *online* yang belum maksimal penyediaan sumber belajar *online*, fitur interaksi khususnya diskusi dan tatap muka virtualnya. Penyediaan kelas *online* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Jarak Jauh Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT. Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun pelaksanaan pembelajarannya masih klasikal. Penelitian ini dilaksanakan pada pelatihan yang pembelajarannya dilakukan secara *online*. Pemilihan motivasi belajar sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena didasarkan atas

perubahan sistem perekrutan peserta. Perekrutan peserta pada Pelatihan Jarak Jauh ini berbasis kebutuhan, jadi peserta yang merasa sangat membutuhkan pelatihan ini akan mendaftar secara mandiri sehingga dirasa sangat tepat untuk meneliti motivasi belajar. Pemilihan kemandirian belajar sebagai variabel bebas lainnya dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran secara *full online* sangat membutuhkan kemandirian peserta dalam hal mengatur jam belajar, pengumpulan tugas dan pelaksanaan ujian sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan lingkungan kelas sebagai variabel bebas lainnya dikarenakan lingkungan kelas *online* (kelas dengan *LMS Moodle*) sebagai lingkungan kelas (lingkungan belajar) di sini sudah menyediakan sumber belajar (materi berupa video pembelajaran, bahan ajar, bahan tayang), fitur aktifitas interaksi sesama peserta dan fasilitator berupa forum diskusi dan tatap muka *online*, fitur penugasan dan fitur evaluasi. Ketersediaan fitur-fitur ini dalam kelas *online* diharapkan dapat menghadirkan suasana belajar kondusif dan mengedepankan prinsip merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT?; 2) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT?; 3) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT?; 4) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V

Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT?

Tujuan penelitian ini menyesuaikan rumusan masalah penelitian, yaitu: 1) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT; 2) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT; 3) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT; 4) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai segala perubahan yang terjadi dalam diri peserta setelah melalui aktivitas belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pernyataan ini lebih diperjelas Brahim dalam (Susanto, 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan individu dalam bentuk skor yang didapatkan setelah diberikan tes hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta. Peserta dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini yang disebut sebagai evaluasi. Sunal dalam (Susanto, 2019) menyatakan bahwa evaluasi dijadikan dasar untuk menentukan keefektifan pembelajaran yang dilakukan serta untuk mengukur ketercapaian hasil belajar individu. Hasil belajar

individu dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Motivasi Belajar

Sadirman dalam (Susanto, 2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar dicirikan oleh: 1) Ulet menghadapi kesulitan, 2) Tekun menghadapi tugas, 3) Lebih senang bekerja mandiri, 4) Memiliki minat terhadap permasalahan, 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, 6) Cepat bosan dengan rutinitas, 7) Senang mencari pemecahan masalah, 8) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya. Uno dalam (Susanto, 2019) menyatakan individu yang memiliki motivasi belajar dicirikan oleh: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya harapan masa depan; 3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 5) Adanya penghargaan dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa ciri tentang motivasi belajar di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang diindikasikan oleh: 1) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 2) Tekun mengerjakan tugas; 3) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; dan 5) Adanya penghargaan dalam pembelajaran.

Kemandirian Belajar

Suhendri dan Mardalena dalam (Ningsih & Nurrahmah, 2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan individu tanpa bergantung kepada orang lain dalam mencapai tujuan belajar. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu penguasaan terhadap pengetahuan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terkait permasalahan yang terjadi. Kemandirian belajar mengandung pesan bahwa aktivitas pencarian informasi tidak hanya tergantung dari pemberian informasi oleh fasilitator, tetapi peserta secara mandiri dapat mencari informasi dari sumber-

sumber lain seperti internet. Kemandirian belajar adalah sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar serta konsep diri (Sugandi, 2013).

Dari beberapa pengertian kemandirian belajar di atas, peneliti menyimpulkan kemandirian belajar adalah sikap belajar tanpa tergantung pada orang lain yang memperlihatkan adanya: 1) inisiatif belajar dan memecahkan masalah; 2) Tanggung jawab; 3) Percaya diri; 4) mengatur strategi belajar; dan 5) mengevaluasi proses serta hasil belajar.

Lingkungan Belajar

Interaksi antara individu dan lingkungan terjadi selama proses belajar. Pada saat terjadinya interaksi tersebut individu memberikan respon kepada lingkungan atas stimulus yang disediakan oleh lingkungan. Respon yang dihadirkan individu dalam bentuk perubahan tingkah laku selama interaksi tersebut baik yang positif maupun negatif. Kondisi menunjukkan bahwa peran lingkungan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar adalah sarana yang digunakan oleh antar individu untuk mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu (Mariyana, Nugraha, & Rachmawati, 2018). Prestasi belajar peserta dipengaruhi oleh tiga lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kelas dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2015). Lingkungan kelas (tempat pelatihan) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta dari aspek 1) Metode pembelajaran; 2) Kurikulum pelatihan; 3) Relasi fasilitator dengan peserta; 4) Relasi sesama peserta; 5) Media pembelajaran; 6) Disiplin kelas dan fasilitas kelas (Slameto, 2015).

Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang sudah dilakukan terkait penelitian ini, yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan oleh St. Nur Humairah Halim dan Rahma (2020) dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep”** menunjukkan secara parsial lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 14%, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 34% dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 32%. Sedangkan secara simultan lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,50$ (Halim & Rahma, 2020). 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra Hendrayana, Erin Erisyani dan Nana Setiana (2016) dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung”** menunjukkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 12,0%, gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 6,3%, kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 6,6%, sedangkan secara simultan motivasi belajar, gaya belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 24,9% (Dedi S, Hendrayana, Erisyan, & Setiana, 2016).

Penelitian yang sejenis sudah banyak dilakukan. Namun yang berbeda dari penelitian ini yaitu: 1) Variabel lingkungan belajar yang dimunculkan di sini lebih fokus kepada pada lingkungan kelas *online*; 2) Teori yang digunakan untuk mengangkat variabel motivasi belajar dan menurunkan instrumennya adalah gabungan dari teori Sadirman dalam (Susanto, 2019) dan Uno dalam (Susanto, 2019); 3) Lokus

penelitian sebelumnya adalah pada pelaksanaan pembelajaran secara klasikal/tatap muka secara langsung sedangkan lokus penelitian ini yaitu pada pelaksanaan Pelatihan Jarak Jauh yang pembelajarannya dilaksanakan secara *full online*.

Definisi operasional dari motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas terkait cara mengukurnya yaitu dengan cara menghitung skor perolehan dari setiap butir pernyataan angket motivasi belajar, kemandirian belajar, lingkungan belajar yang diturunkan berdasarkan indikator-indikator berdasarkan teori yang digunakan. Cara memperoleh nilai hasil belajar yaitu dengan mengambil nilai hasil belajar pada dokumen laporan pelaksanaan pelatihan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yang merupakan gabungan dari metode kuantitatif *expostfacto* dan metode kualitatif. Metode *expostfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian berjalan ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V Kementerian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT yang berjumlah 37 orang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu

berjumlah 37 orang peserta. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperdalam perolehan data yang dilakukan lewat teknik kuesioner tadi. Instrumen yang digunakan, yaitu angket motivasi belajar, angket kemandirian belajar, angket lingkungan belajar, daftar nilai hasil belajar dan pedoman wawancara. Angket dikemas dalam bentuk formulir *online* yang berisi pernyataan terkait aspek-aspek motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan belajar yang dibagikan secara *online*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi: uji *normalitas*, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian/Temuan

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara parsial terhadap hasil belajar peserta. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta. Hasil uji t tersaji dalam Tabel 4.4

Tabel 4.1 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	54.95	1.537		35.737	<.001
Motivasi Belajar	.177	.056	.271	3.190	.003
Kemandirian Belajar	.184	.077	.223	2.397	.022
Lingkungan Kelas	.260	.053	.516	4.952	<.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.1 memperlihatkan pengujian pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta secara parsial yang diuraikan pada pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Pada hasil uji t variabel motivasi belajar mendapatkan $t_{hitung} = 3,190$ dengan signifikansi = 0,003 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V.

2) Pada hasil uji t variabel kemandirian belajar mendapat $t_{hitung} = 2,397$ dengan signifikansi = 0,022 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V.

3) Pada hasil uji t variabel lingkungan kelas *online* mendapat $t_{hitung} = 4,952$ dengan signifikansi = $< 0,001$ ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan lingkungan kelas memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V.

koefisien korelasi motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas dapat tersaji pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Koefisien Korelasi Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Lingkungan Kelas

		Correlations			
		Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Lingkungan Kelas
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.934	.937	.966
	Motivasi Belajar	.934	1.000	.880	.905
	Kemandirian Belajar	.937	.880	1.000	.922
	Lingkungan Kelas	.966	.905	.922	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		< .001	< .001	< .001
	Motivasi Belajar	.000		.000	.000
	Kemandirian Belajar	.000	.000		.000
	Lingkungan Kelas	.000	.000	.000	
N	Hasil Belajar	37	37	37	37
	Motivasi Belajar	37	37	37	37
	Kemandirian Belajar	37	37	37	37
	Lingkungan Kelas	37	37	37	37

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,934, nilai koefisien korelasi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,937 dan nilai koefisien korelasi variabel lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar 0,966. Berdasarkan rumus dapat dihitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sistem regresi tersebut sebagai: 1) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta sebesar $0,271 \times 0,934 \times 100 = 25,31\%$; 2)

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar $0,223 \times 0,937 \times 100 = 20,89\%$; 3) Pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar $0,516 \times 0,966 \times 100 = 49,84\%$.

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hasil analisis dengan uji F dapat disajikan seperti pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis dengan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	124.488	3	41.496	266.088	<.001 ^b
Residual	5.146	33	.156		
Total	129.635	36			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kelas, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan F_{hitung} sebesar 266,088 dengan $sig = < 0,01 (< 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta pelatihan Jarak Jauh Teknis

Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Besarnya pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta dapat disajikan dengan melihat koefisien determinasi seperti yang disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.980	.960	.957	.39490

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kelas, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa besarnya R square adalah sebesar 0,960. Ini artinya motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 0,960 atau 96% terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait motivasi belajar dilakukan pada 3 peserta. Hasil wawancara dengan 2 peserta mendapatkan hasil yang cenderung sama, mereka selalu bersemangat mengikuti pelatihan. Menurut mereka untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka mereka harus sungguh-sungguh mengikuti pelatihan. Hal-hal yang sudah mereka lakukan adalah mereka selalu berusaha memahami materi yang ada dalam video pembelajaran dan tutorial yang diberikan dengan mempelajarinya terlebih

dahulu sebelum *zoom meeting*. Lebih lanjut mereka mengatakan yang membuat mereka tertarik mengikuti pelatihan adalah materi pelatihan khususnya yang terkait pembuatan video pembelajaran dan pembuatan kelas *online* karena masih banyak hal yang belum diketahuinya. Mereka sangat antusias mengikuti materi untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menghasilkan video pembelajaran yang lebih berkualitas.

Hasil wawancara peserta yang lainnya mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan nilai yang tinggi bersemangat mengikuti semua materi pelatihan. Hal-hal yang menarik peserta untuk mengikuti pelatihan adalah kurikulum pelatihan sangat sesuai dengan tuntutan pembelajaran di masa daring. Peserta merasa bahwa materi pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru pelaksanaan pembelajaran

secara daring. Hal-hal yang sudah dilakukan peserta adalah selalu berusaha dengan bersungguh-sungguh mengikuti setiap kegiatan pembelajaran baik secara diskusi maupun tatap muka virtual.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait kemandirian belajar dilakukan pada salah satu peserta. Peserta mengatakan bahwa kemandirian belajar sangat diperlukan dalam pelatihan jarak jauh untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Peserta memang sudah meniatkan mengikuti pelatihan ini dan mencoba mengatur waktunya untuk: 1) Melaksanakan pembelajaran mandiri, 2) mengikuti pembelajaran lewat diskusi/tatap muka virtual, 3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan 4) Mengikuti ujian. Peserta selalu berusaha mempelajari materi pelatihan secara mandiri dengan berbantuan tutorial yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Peserta juga berusaha untuk menyempatkan membuka tutorial dan mempraktekkan lagi langkah-langkah penyelesaian terhadap pembuatan video yang didapatkan dari hasil interaksi dengan fasilitator di waktu senggang.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait lingkungan kelas dilakukan pada salah satu peserta. Peserta mengatakan untuk meningkatkan nilai peserta maka sumber belajar dan aktifitas belajar dikelas *online* harus disiapkan. Peserta mengatakan bahwa lingkungan kelas *online* dari sisi fitur-fiturnya untuk pelaksanaan interaksi pelatihan ini sudah memadai. Fitur diskusi dan tatap muka virtual sudah tersedia dan dirasa sangat membantu transfer informasi ke peserta. Peserta merasa suasana pembelajaran berjalan interaktif. Komunikasi antar peserta dan komunikasi antara peserta dan fasilitator berjalan lancar. Kalau peserta merasa ada masalah dalam pembuatan video pembelajaran dan tidak terfasilitasi selama pelaksanaan diskusi dan tatap muka virtual, peserta akan menanyakannya di grup telegram dan nantinya akan direspon oleh teman-teman peserta yang lain dan fasilitator. Transfer informasi yang dirasakan dirasa lebih cepat.

Hasil dokumentasi penelitian ini berupa rata-rata nilai hasil belajar peserta untuk setiap mata pelatihan yang terdapat pada laporan

pelaksanaan pelatihan, yaitu dengan rata-rata 90,15.

2. Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,934 dan mempunyai pengaruh sebesar 25,31% terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} = 3,190$ dan signifikansi = 0,003 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta. Semakin tinggi motivasi belajar peserta maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan didaparkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra Hendrayana, Erin Erisyani dan Nana Setiana (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 12,0%. Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh St. Nur Humairah Halim dan Rahma (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 34%.

Motivasi belajar yang baik tercermin dalam beberapa indikator diantaranya: 1) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 2) Tekun mengerjakan tugas, 3) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan 5) Adanya penghargaan dalam pembelajaran.

Peserta yang mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar tentunya menganggap bahwa belajar bukan karena adanya paksaan dan pengaruh dari luar tetapi karena adanya dorongan dari dalam individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner/angket motivasi belajar pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Hal ini sangat sesuai

prinsip belajar sepanjang hayat dan kebutuhan belajar. Belajar adalah sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam menghadapi tantangan pendidikan ke depan. apalagi peserta adalah seorang guru yang merupakan ujung tombak penentu keberhasilan belajar peserta didik. Peserta selalu berusaha belajar *update* kompetensi pengetahuan dan ketrampilan agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih maksimal kepada peserta didik dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik. Peserta yang menganggap belajar sebagai sebuah kebutuhan akan berusaha belajar dengan maksimal untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman belajar peserta.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait motivasi belajar dilakukan pada 3 peserta. Hasil wawancara dengan 2 peserta mendapatkan hasil yang cenderung sama, mereka selalu bersemangat mengikuti pelatihan. Menurut mereka untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka mereka harus sungguh-sungguh mengikuti pelatihan. Hal-hal yang sudah mereka lakukan adalah mereka selalu berusaha memahami materi yang ada dalam video pembelajaran dan tutorial yang diberikan dengan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum *zoom meeting*. Lebih lanjut mereka mengatakan yang membuat mereka tertarik mengikuti pelatihan adalah materi pelatihan khususnya yang terkait pembuatan video pembelajaran dan pembuatan kelas *online* karena masih banyak hal yang belum diketahuinya. Mereka sangat antusias mengikuti materi untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menghasilkan video pembelajaran yang lebih berkualitas. Hasil wawancara peserta yang lainnya mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan nilai yang tinggi adalah bersemangat mengikuti semua materi pelatihan. Hal-hal yang menarik peserta untuk mengikuti pelatihan adalah kurikulum pelatihan sangat sesuai dengan tuntutan pembelajaran di masa pandemic, yaitu pembelajaran daring. Peserta merasa bahwa materi pelatihan, khususnya

materi pembuatan video pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal-hal yang sudah dilakukan peserta adalah selalu berusaha dengan bersungguh-sungguh mengikuti setiap kegiatan pembelajaran baik secara diskusi maupun tatap muka virtual.

Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran juga akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta. Adanya kegiatan pembelajaran yang menerapkan TIK dalam pembuatan media pembelajaran akan memotivasi peserta untuk mendalaminya. Pengalaman belajar berbeda yang dihadirkan akan memotivasi peserta untuk mendalaminya. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah pengalaman belajar dalam hal memanfaatkan sumber belajar *online* seperti video tutorial dan bahan ajar *online* yang belum pernah didapatkan pada pembelajaran sebelumnya. Penyediaan berbagai sumber belajar merupakan bagian dari cara fasilitator untuk membantu memberikan penguatan pemahaman peserta.

Selain itu, pemberian motivasi oleh fasilitator juga dihadirkan dalam bentuk pemberian semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas kepada seluruh peserta. Fasilitator selalu berusaha memotivasi peserta untuk selalu berusaha menyediakan waktu mengerjakan tugas meskipun masih ada tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran secara rutin. Pemberian penghargaan dalam pembelajaran juga sudah dilakukan dalam pembelajaran. Fasilitator selalu menyempatkan untuk mengapresiasi setiap hasil karya peserta dan berusaha memotivasi peserta lain untuk meningkatkan hasil karyanya. Penghargaan yang lain tersaji dalam bentuk memberikan kepercayaan kepada peserta yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-teman lainnya yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugasnya. Perlakuan ini efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mempermudah proses transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada teman sejawatnya. Hal positif lainnya adalah peserta yang dipercaya menjadi tutor sebaya akan meningkat penguasaan materinya karena dituntut lebih siap mendampingi temannya. Pemberian

penghargaan juga dilakukan kepada seluruh peserta. Pemberian ucapan terima kasih lewat group telegram atas kerjasama seluruh peserta dalam bentuk saling mengingatkan dan berbagi informasi dalam penyelesaian tugasnya sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta. Adanya rasa kebersamaan untuk menuntaskan semua tugas-tugas yang diberikan akan menumbuhkan semangat belajar dan peserta yang lain akan berusaha menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini tentunya akan membantu perolehan hasil belajar yang lebih maksimal. Motivasi belajar peserta juga dapat dilihat dari keuletan peserta dalam menghadapi kesulitan tugas-tugas yang diberikan. Peserta yang memiliki motivasi tinggi tidak akan mudah mengeluh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun mengalami hambatan. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang terekam pada group telegram, dimana peserta selalu berusaha menanyakan permasalahannya di telegram dan berusaha mencari solusinya dari berbagai sumber termasuk meminta masukan dari teman sejawat sebelum menanyakannya ke fasilitator. Dalam proses pemecahan masalah tentunya peserta akan mendapatkan banyak informasi sehingga banyaknya informasi yang mendukung ini akan meningkatkan pemahaman peserta.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,937 dan mempunyai pengaruh sebesar 20,89% terhadap hasil belajar dengan t_{hitung} 2,397 dengan signifikansi = 0,022 ($< 0,05$). Semakin mandiri peserta dalam belajar maka semakin tinggi juga hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah (2016) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,2%. Hasil yang serupa juga diperlihatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra

Hendrayana, Erin Erisyani dan Nana Setiana (2016) yang menunjukkan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 6,6%.

Kemandirian belajar peserta dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: 1) Inisiatif belajar dan memecahkan masalah, 2) Tanggung jawab, 3) Percaya diri, 4) Mengatur strategi belajar dan 5) Mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta. Peserta yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Peserta akan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu peserta akan berusaha untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Tanggung jawab juga dapat dilihat dari kemandirian belajar yang dilakukan peserta untuk bisa memahami materi secara lebih mendalam, terlebih jadwal yang ditetapkan dalam pelatihan jarak jauh memunculkan kegiatan belajar secara mandiri. Peserta yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi akan berusaha memaksimalkan kegiatan belajar mandiri dengan mendisiplinkan kegiatan belajar untuk mencari informasi yang belum diketahui. Pembiasaan belajar secara mandiri ini akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta. Pengaturan strategi belajar merupakan indikasi dari kemandirian belajar yang juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta. Peserta yang memiliki strategi belajar yang baik akan selalu berusaha mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh fasilitator, yaitu dengan membaca ulang secara lebih terperinci agar lebih dapat memahami substansi materi. Agar peserta dapat memahami materi dengan lebih maksimal maka peserta perlu didukung oleh suasana belajar yang nyaman, sehingga suasana tenang menjadi bagian yang sangat penting dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta. Dengan demikian peserta perlu mencari tempat belajar yang lebih nyaman agar materi dapat dipahami secara lebih mendalam. Pembuatan catatan-catatan kecil terkait poin-poin materi juga merupakan salah satu strategi belajar yang dapat diterapkan peserta untuk meningkatkan hasil belajarnya. Percaya diri adalah salah satu

indikasi dari kemandirian belajar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta. Kepercayaan diri peserta dapat dilihat dari sikap peserta pada saat pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Peserta yang percaya diri akan berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya tentunya dengan membaca literasi dari berbagai sumber untuk menyajikan tugas secara lebih maksimal dan ketika tugas tersebut sudah selesai dikerjakan peserta akan segera mengumpulkannya tanpa harus menunggu teman-teman peserta yang lain untuk mengumpulkan secara bersama-sama. Kepercayaan diri peserta juga tercermin dari pengumpulan hasil pekerjaan peserta pada saat pelaksanaan evaluasi. Peserta yang percaya diri akan mengirimkan hasil pekerjaannya secara lebih awal tanpa harus menunggu temannya.

Peserta yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan selalu berusaha mengevaluasi hasil yang sudah didapat serta proses yang sudah dilakukan. Mengevaluasi proses belajar dapat dimunculkan dari mengefektifkan cara belajar peserta terutama pada saat menjelang evaluasi. Pengefektifan cara belajar bisa dilakukan dengan meningkatkan kuantitas jam belajar dan pemilihan waktu belajar. Peserta yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha mempelajari materi terlebih dahulu dari materi yang akan diduplikasinya. Peserta akan berusaha memecahkannya berdasarkan pemahaman dan informasi pendukung lainnya. Semua hal yang sudah dilakukan peserta terkait kemandirian belajar akan mendukung ke pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait kemandirian belajar dilakukan pada salah satu peserta. Peserta mengatakan bahwa kemandirian belajar sangat diperlukan dalam pelatihan jarak jauh untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Peserta memang sudah meniatkan mengikuti pelatihan ini dan mencoba mengatur waktunya untuk: 1) Melaksanakan pembelajaran mandiri, 2) mengikuti pembelajaran lewat diskusi/tatap muka virtual, 3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan 4) Mengikuti ujian. Peserta selalu berusaha mempelajari materi pelatihan secara mandiri dengan berbantuan

tutorial yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Peserta juga berusaha untuk menyempatkan membuka tutorial dan mempraktekkan lagi langkah-langkah penyelesaian terhadap pembuatan video yang didapatkan dari hasil interaksi dengan fasilitator di waktu senggang. Penyediaan waktu latihan yang lebih banyak akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,966 dan mempunyai pengaruh sebesar 49,84% terhadap hasil belajar dengan t_{hitung} 4,952 dan signifikansi = 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta. Semakin memadai dan kondusif lingkungan kelas maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan didapatkan peserta. Indikator lingkungan kelas dapat dilihat dari: 1) Metode Pembelajaran, 2) Kurikulum Pelatihan, 3) Relasi Peserta dengan Fasilitator, 4) Relasi antar sesama peserta, 5) Disiplin kelas dan 6) Fasilitas Kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan St. Nur Humairah Halim dan Rahma (2020) yang menunjukkan secara parsial lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 14%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Enceng Yana dan Neneng Nurjanah (2014) yang menunjukkan Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,5%.

Metode yang diterapkan fasilitator pada saat pembelajaran juga sangat membantu peserta memahami materi. Metode pembelajaran yang lebih cenderung mengarah pada discovery learning serta didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu peserta dalam memahami materi. Penerapan

metode penugasan memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta untuk menuntaskannya. Tanggung jawab yang diberikan oleh fasilitator kepada peserta inilah yang mengharuskan peserta untuk mempelajari secara mandiri materi agar tugas-tugasnya terselesaikan. Pemberian motivasi kepada peserta di tengah kesibukan untuk menuntaskan tugas-tugas juga akan lebih memberikan semangat untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Relasi peserta dengan fasilitator dalam kelas *online* juga sangat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Fasilitator yang selalu menyempatkan untuk merespon peserta pada pelatihan ini lewat group telegram, baik pada saat kendala pengerjaan tugas atau kekurangjelasan informasi terkait penyelesaian sebuah produk. Komunikasi dengan fasilitator dapat dilakukan secara japri atau lewat group telegram. Relasi sesama peserta terkait kekurangjelasan informasi terkait tugas dan materi juga sudah berjalan lancar dan sangat membantu peserta untuk memahami dan menuntaskan tugas-tugas yang diberikan.

Kurikulum yang digunakan selama pelatihan juga berpengaruh pada hasil belajar peserta. Mata pelatihan-mata pelatihan yang dimunculkan dalam kurikulum ini adalah mata pelatihan-mata pelatihan yang sangat dibutuhkan saat ini karena terkait pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan pemberian layanan pembelajaran secara *online*. Hal inilah yang menumbuhkan semangat peserta untuk mempelajari secara lebih mendalam. Kondisi ini akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta.

Hasil wawancara untuk mendapatkan kedalaman informasi terkait lingkungan kelas dilakukan pada salah satu peserta. Peserta mengatakan untuk meningkatkan nilai peserta maka sumber belajar dan aktifitas belajar di kelas *online* harus disiapkan. Peserta mengatakan bahwa lingkungan kelas *online* dari sisi fitur-fiturnya untuk pelaksanaan interaksi pelatihan ini sudah memadai. Fitur diskusi dan tatap muka virtual sudah tersedia dan dirasa sangat membantu transfer informasi ke peserta. Peserta merasa suasana pembelajaran berjalan interaktif. Komunikasi antar peserta dan

komunikasi antara peserta dan fasilitator berjalan lancar. Kalau peserta merasa ada masalah dalam pembuatan video pembelajaran dan tidak terfasilitasi selama pelaksanaan diskusi dan tatap muka virtual, peserta akan menanyakannya di grup telegram dan nantinya akan direspon oleh teman-teman peserta yang lain dan fasilitator. Transfer informasi yang terjadi dirasakan lebih cepat.

Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta. Berdasarkan Uji F, didapat nilai Fhitung sebesar 266,088 dengan $\text{sig} < 0,001$ ($< 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh St. Nur Humairah Halim dan Rahma (2020) yang hasilnya secara simultan lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,50$ atau sebesar 50%.

Dengan kondisi ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh kemandirian belajar yang optimal serta lingkungan kelas yang kondusif akan sangat mendukung pencapaian hasil belajar peserta yang lebih optimal. Demikian juga dengan sebaliknya. Peserta yang menganggap belajar sebagai sebuah kebutuhan untuk mengembangkan diri lebih cenderung lebih berhasil dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan peserta yang menganggap belajar sebagai sebuah paksaan. Unsur motivasi belajar lain yang juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal adalah penyediaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan pemberian penghargaan atas hasil

karya yang sudah dihasilkan oleh peserta. Pemunculan aktifitas pembelajaran menarik yang menumbuhkan interaksi selama pembelajaran serta adanya apresiasi terhadap pencapaian hasil belajar peserta juga dapat memotivasi peserta untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih optimal.

Faktor kemandirian belajar juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta. Pelaksanaan pelatihan jarak jauh yang berbasis elearning tentunya sangat menekankan pada kemandirian peserta untuk belajar, karena peserta dituntut mempelajari materi secara mandiri lewat bahan ajar, video pembelajaran dan video tutorial dan harus mengumpulkan tugas yang menjadi tagihan untuk setiap mata pelatihan. Pelatihan jarak jauh sangat menekankan pada penumbuhan sikap tanggung jawab dan percaya diri peserta mempelajari materi, mengirim tugas dan mengikuti evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta. Sikap tanggung jawab peserta tercermin pada saat mempelajari materi dan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Kepercayaan diri peserta dapat terlihat pada saat menanggapi pertanyaan pada saat *zoom meeting*/diskusi serta kecepatan peserta dalam mengerjakan soal-soal evaluasi. Peserta yang mandiri belajarnya akan sangat menghargai sebuah proses selain hasil akhirnya. Proses pembelajaran yang berjalan secara kondusif dan optimal mendukung pencapaian hasil belajar peserta yang lebih optimal.

Lingkungan kelas juga sangat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal karena dalam kelas *online* sudah disediakan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta untuk mencari informasi yang belum diketahuinya. Lingkungan kelas dalam hal ini kelas *online* juga merupakan tempat terjadinya interaksi peserta dengan bahan ajar, sesama peserta dan fasilitator. Pada kelas *online* peserta dapat memanfaatkan fitur diskusi untuk saling bertanya dan berbagi informasi dengan peserta yang lain terkait hambatan-hambatan yang dialami peserta pada saat menyelesaikan tugas. Pada lingkungan kelas *online*, solusi-solusi terhadap permasalahan

peserta dapat dihadirkan, tentunya tidak terlepas juga masukan dari fasilitator dan sesama peserta. Ketika materi pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memberikan layanan pembelajaran secara *online*, maka akan menumbuhkan semangat peserta untuk mempelajarinya secara lebih mendalam. Kondisi ini akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Metode pembelajaran yang dihadirkan juga akan menambah semangat peserta untuk belajar. Metode pembelajaran yang berbasis pembelajaran mandiri dan penugasan serta pemberian motivasi oleh fasilitator selama pengerjaan tugas akan mendorong peserta untuk mempelajari secara lebih mendalam sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih utuh. Kondisi ini tentunya akan bermuara pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

3. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik simpulan penelitian ini, yaitu: a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,934 dan mempunyai pengaruh sebesar 25,31% terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} = 3,190$ dan signifikansi = 0,003 ($< 0,05$); b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,937 dan mempunyai pengaruh sebesar 20,89% terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} = 2,397$ dengan signifikansi = 0,022 ($< 0,05$); c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan kelas terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,966 dan mempunyai pengaruh sebesar 49,84% terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} = 4,952$ dan signifikansi = 0,001 ($< 0,05$); d) Terdapat pengaruh positif dan signifikan

motivasi belajar, kemandirian belajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis TIK Angkatan V. Hal ini ditunjukkan oleh Uji F dengan Fhitung sebesar 266,088 dengan $\text{sig} < 0,001 (< 0,05)$ serta besarnya pengaruhnya secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 96%.

2. Saran/rekomendasi

a) Bagi peserta, agar memaksimalkan pemanfaatan kelas dan sumber belajar *online* untuk mencari informasi; b) Bagi fasilitator, agar lebih memaksimalkan penyediaan sumber belajar *online* seperti bahan ajar *online* sesuai dengan tuntutan kurikulum, video pembelajaran dan video tutorial sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri serta memotivasi peserta untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal; c) Bagi lembaga, (1) Agar penyusunan program pelatihan berbasis kebutuhan peserta dilanjutkan, sehingga bagi peserta yang terseleksi akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. (2) Agar ada seleksi kemampuan awal bagi peserta yang hendak mengikuti pelatihan khususnya pelatihan media pembelajaran berbasis TIK seperti memahami office dan windows sehingga akan membantu peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang berbasis TIK.

4. DAFTAR PUSTAKA

Dedi S, R., Hendrayana, A. S., Erisyan, E., & Setiana, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjanadi UPBJJ UT Bandung. *EduHumaniora*, 8(2), 163-177.

Halim, S. H., & Rahma. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika*

Mathematics and Education Journal, 2(2), 102-109.

Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 6(1), 73-84.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Infinity*, 2(2), 144-155.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1-9